

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, peternak, dan nelayan, memperluas lapangan pekerjaan, serta memperluas dan mengisi segmen pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Kotamadya Yogyakarta merupakan ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki fungsi sebagai pusat pemerintahan. Yogyakarta juga dijuluki sebagai Kota Pelajar dan Kota Wisata. Dengan kedua julukan tersebut maka Kotamadya Yogyakarta menjadi tujuan bagi pendatang untuk mengikuti berbagai bidang pendidikan yang tersedia dan juga sebagai tujuan wisata bagi wisatawan dari dalam maupun luar negeri. Kenyataan tersebut berkaitan dengan peningkatan konsumsi dan permintaan bahan pangan termasuk di dalamnya daging.

Selain daging sapi, saat ini daging unggas juga memegang peranan yang penting dalam usaha memenuhi kebutuhan akan daging. Menurut Harimurti (1992) daging unggas memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan daging sapi atau lainnya, antara lain karena daging unggas termasuk daging putih, lebih disukai oleh banyak konsumen. Harganya relatif murah dan daging unggas

mempunyai kandungan kolesterol yang lebih rendah dibandingkan dengan daging sapi.

Komoditas ayam broiler merupakan komponen peternakan yang cukup penting dalam struktur perekonomian di Indonesia. Komoditas ini menghasilkan produk daging yang merupakan salah satu produk peternakan yang akan meningkatkan gizi masyarakat menjadi lebih baik. Peningkatan gizi masyarakat ini berhubungan dengan permintaan, sedangkan permintaan itu juga berhubungan dengan produksi ayam broiler.

Populasi ayam broiler dan produksi daging ayam broiler di Kotamadya Yogyakarta masih kecil dan berada di bawah kabupaten-kabupaten lain dalam Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Produksi daging ayam broiler dari tahun 2011 sampai tahun 2015 berturut-turut adalah 7.198.967 ekor, 4.621.593 ekor, 12.308.007 ekor, 16.454.462 ekor, dan 16.887.300 ekor. Di lain pihak kebutuhan konsumsi daging ayam broiler tiap tahun meningkat yang disebabkan oleh pertumbuhan penduduk dan fungsi dari Kotamadya Yogyakarta sebagai Kota Pelajar yang banyak didatangi oleh penduduk kabupaten lain atau dari luar daerah. Tingkat konsumsi daging ayam broiler yang tinggi menyebabkan jumlah produksi daging ayam broiler semakin meningkat, hal ini berarti semakin banyak lembaga pemasaran yang memiliki peran penting dalam distribusi daging ayam broiler dari kabupaten lain di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Anonim, 2003).

Kondisi seperti ini dimanfaatkan oleh para pedagang pasar daging ayam broiler dari kabupaten lain untuk berusaha memenuhi tingkat konsumsi tersebut dengan menjual daging ayam broiler di pasar tradisional. Pasar tradisional

merupakan pasar yang menjadi target oleh para pedagang daging ayam broiler karena tidak membutuhkan peraturan yang menyulitkan.

Tujuan Penelitian

Menganalisis dan mengetahui pendapatan pedagang karkas ayam broiler di pasar tradisional dan mengetahui besarnya keuntungan masing-masing pedagang karkas ayam broiler pada skala usaha kecil, sedang, dan besar di Kotamadya Yogyakarta.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada pedagang, pemerintah dan pelanggan mengenai biaya pemasaran, pendapatan dan tingkat efisiensi usaha pedagang ayam broiler. Manfaat lain dari penelitian ini adalah sebagai bahan referensi bagi konsumen dan penelitian selanjutnya.